

Volume 8, Nomor 2, Edisi Oktober 2017

P-ISSN 2086-6038

E-ISSN 2580-9717



●● **Jurnal Bahasa dan Sastra**

Penanggung Jawab

Drs. Umar Solikhan, M.Hum.

Pemimpin Redaksi

Dessy Wahyuni, S.S., M.Pd.

Redaktur Pelaksana

Raja Rachmawati, S.Pd.

Penyunting Pelaksana

Sarmianti, S.Pd. (Sastra, Balai Bahasa Riau)

Dr. Fatmahwati (Bahasa dan Pengajaran, Balai Bahasa Riau)

Zainal Abidin, S.S. (Bahasa, Balai Bahasa Riau)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)

Prof. Dr. Dendy Sugono (Bahasa, Universitas Negeri Jakarta)

Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Sastra, Universitas Negeri Padang)

Prof. Dr. Agus Nuryatin (Sastra, Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S. (Bahasa, Universitas Andalas)

Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum. (Bahasa dan Pengajaran, Universitas Riau)

Dr. Aprinus Salam (Sastra, Universitas Gadjah Mada)

Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. (Bahasa, Universitas Nasional)

Pengatak

Fandi Agusman, S.Kom. (Balai Bahasa Riau)

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Riau

Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293

Telepon/Faksimile (0761) 65930 dan 589452

Pos-el: jurnalmadahriau@gmail.com

Pengantar Redaksi

Delapan tulisan ilmiah kebahasaan dan kesastraan kini hadir ke hadapan pembaca. Kedelapan tulisan tersebut dimuat dalam Jurnal *Madah* Volume 8, Nomor 2, Edisi Oktober 2017. Terbitan keenam belas ini memuat isu kebahasaan dan kesastraan dengan berbagai objek kajian dan pendekatan yang sedang marak belakangan ini.

Dalam terbitan ini, terdapat tiga tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, dan dua tulisan pengajaran bahasa dan sastra. Tulisan tentang kebahasaan ditulis oleh Imelda Yance (Balai Bahasa Riau), Wawan Prihartono (Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa), dan Elvina Syahrir (Balai Bahasa Riau). Tulisan tentang kesastraan ditulis oleh Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat), Sari Herleni (Balai Bahasa Sumatra Selatan), dan Kustri Sumiyardana (Balai Bahasa Jawa Tengah). Sementara, tulisan tentang pengajaran bahasa dan sastra ditulis oleh Sapinahajar (SMP Negeri 3 Pekanbaru) dan Rehan Halilah Lubis bersama Nurelide (Balai Bahasa Sumatra Utara).

Indonesia, sebagai negara dengan ribuan pulaunya, memiliki beragam suku bangsa yang multilingual. Masyarakatnya yang tersebar di berbagai wilayah menciptakan kelompok atau komunitas dengan bahasa daerah yang beragam pula. Masyarakat suku Bonai, misalnya, sebagai suku terasing dan minoritas di Provinsi Riau merupakan masyarakat yang dwi/multilingual. Mereka menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi. Untuk itu, Imelda Yance dalam kajiannya yang berjudul “Situasi Diglosia Suku Bonai di Provinsi Riau” menganalisis situasi kebahasaan suku tersebut untuk menentukan dan mendeskripsikan status kediglosiaan suku Bonai dari segi fungsi, prestise, warisan budaya, pemerolehan, standardisasi, stabilitas, leksikon, dan sistem fonologis. Sementara itu, Elvina Syahrir dalam kajiannya yang berjudul “Variasi Leksikal Tiga Isolek dalam Keluarga Bahasa Melayu Riau” menganalisis variasi leksikal yang terdapat dalam keluarga bahasa Melayu Riau. Hasilnya, terdapat perbedaan wicara sebagai rangkaian bunyi bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi pada ketiga keluarga bahasa tersebut.

Komunikasi, yang merupakan aspek penting bagi manusia sebagai makhluk sosial, berfungsi untuk bertukar pikiran maupun menyampaikan pesan dalam

kehidupan. Untuk itu, diperlukan kecakapan dalam berbicara. Akan tetapi, apa yang terjadi jika terdapat gangguan berbicara? Tentu saja aspek komunikasi akan terganggu dan pesan dalam komunikasi tidak tersampaikan dengan baik. Latah, misalnya, yang merupakan gangguan kefasihan berbicara, dapat menimbulkan kesalahpahaman antarkomunikator karena ada pengulangan bunyi secara sistematis. Melihat fenomena ini, Wawan Prihartono mengkajinya dalam tulisan yang berjudul “Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik”. Dalam tulisan tersebut, penulis mengkaji ujaran latah berdasarkan produksi ujarannya.

Selain keterampilan berbicara, dalam berkomunikasi juga dibutuhkan keterampilan mendengarkan. Sapinahajar, seorang guru sekolah menengah, mendapati rendahnya tingkat keterampilan mendengarkan dialog interaktif siswanya. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru yang menginginkan peningkatan kemampuan peserta didik, penulis menerapkan model pembelajaran bermain peran untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak dialog interaktif tersebut. Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dilaporkan Sapinahajar dalam tulisan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”. Sementara itu, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Rehan Halilah Lubis dan Nurelide membuat tulisan yang berjudul “Pemelajaran Tata Bahasa Berbasis Teks Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Medan”. Dalam kajian itu, penulis memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dan siswa tentang pemelajaran tata bahasa Indonesia mengenai perbedaan penggunaan *di* sebagai imbuhan dan kata depan yang terdapat dalam teks.

Keheterogenan tersebut di atas, tidak hanya berdampak pada aspek kebahasaan, tetapi berdampak pula pada aspek kebudayaan. Dalam hal ini, Sarip Hidayat, Sari Herleni, dan Kustri Sumiyardana memotret keberagaman budaya tersebut yang tergambar dalam novel. Sarip Hidayat, dalam tulisannya yang berjudul “Perjuangan Perempuan Papua dalam Novel *Namaku Taweraut* dan *Tanah Tabu*”, menceritakan kondisi perempuan yang berada dalam belenggu tradisi. Tokoh perempuan yang terdapat dalam kedua novel tersebut memiliki pandangan yang sama, yaitu pendidikan menjadi jalan keluar bagi perempuan Papua untuk memperoleh derajat yang setara dengan laki-laki. Sementara itu, Sari Herleni, dalam tulisannya yang berjudul “Sikap Hidup Peranakan Tionghoa dalam Novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado”, mengungkapkan keberadaan latar sosial budaya masyarakat

Tionghoa sebagai salah satu bagian dari masyarakat Indonesia. Dalam novel tersebut, penulis mengungkap sikap hidup masyarakat peranakan Tionghoa. Kustri Sumiyardana pun melakukan hal yang sama dengan dua penulis tadi. Dalam kajiannya yang berjudul “Kesesuaian Masyarakat Jawa dalam Novel *Mantra Pejinak Ular* dengan Realitas: Analisis Sosiologi Sastra”, penulis mengungkapkan kehidupan masyarakat Jawa yang tergambar dalam karya sastra. Dengan menggunakan analisis sosiologi sastra, penulis menemukan mata pencaharian, kepercayaan, dan sikap khas masyarakat Jawa yang digambarkan Kuntowijoyo sebagai pengarang novel tersebut memiliki kemiripan dengan kenyataan yang ada.

Untuk itu, atas sumbangsih pemikiran dan ide para penulis, kami mengucapkan terima kasih. Dengan membaca berbagai tulisan tersebut, tentu saja akan membuka wawasan dan cakrawala baru para pembaca.

Pada kesempatan ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari: Prof. Dr. Suminto A. Sayuti; Prof. Dr. Dendy Sugono; Prof. Dr. Hasanuddin W.S.; Prof. Dr. Agus Nuryatin; Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S.; Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum.; Dr. Aprinus Salam; dan Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. atas kerja sama yang diberikan sehingga *Madah* tampil lebih sempurna.

Demi perbaikan dan penyempurnaan tampilan *Madah* selanjutnya, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Harapan kami, semoga *Madah* edisi ini bermanfaat bagi pembaca, berguna bagi penelitian sejenis, dan lebih jauh lagi, dapat berguna bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra di Indonesia.

Salam!

Pekanbaru, Oktober 2017

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Madah* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah *review* artikel yang diterbitkan dalam *Madah* Volume 8 Nomor 2 Edisi Oktober 2017. Para mitra bestari tersebut adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)

Prof. Dr. Dendy Sugono (Universitas Negeri Jakarta)

Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Universitas Negeri Padang)

Prof. Dr. Agus Nuryatin (Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S. (Universitas Andalas)

Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum. (Universitas Riau)

Dr. Aprinus Salam (Universitas Gadjah Mada)

Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. (Universitas Nasional)

SITUASI DIGLOSIA SUKU BONAI DI PROVINSI RIAU <i>Imelda Yance</i>	127—136
PERJUANGAN PEREMPUAN PAPUA DALAM NOVEL <i>NAMAKU TEWERAUT</i> DAN <i>TANAH TABU</i> <i>Sarip Hidayat</i>	137—148
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Sapinahajar</i>	149—160
IDENTIFIKASI TUTURAN LATAH: PENDEKATAN FONETIK AKUSTIK <i>Wawan Prihartono</i>	161—176
SIKAP HIDUP PERANAKAN TIONGHOA DALAM NOVEL <i>CA BAU KAN KARYA</i> REMY SYLADO <i>Sari Herleni</i>	177—184
PEMELAJARAN TATA BAHASA BERBASIS TEKS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN <i>Rehan Halilali Lubis dan Nurelide</i>	185—194
VARIASI LEKSIKAL TIGA ISOLEK DALAM KELUARGA BAHASA MELAYU RIAU <i>Elvina Syahrir</i>	195—210
KESESUAIAN MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL <i>MANTRA PEJINAK ULAR</i> DENGAN REALITA: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA <i>Kustri Sumiyardana</i>	211—222

madah Jurnal Bahasa dan Sastra	Volume 8	Nomor 2	Halaman 127—222	Pekanbaru Oktober 2017	P-ISSN 2086-6038 E-ISSN 2580-9717
---	----------	---------	--------------------	------------------------------	--------------------------------------

Volume 8, Number 2, Edition: October 2017



The keywords written on every abstract are the words that represent the main concept of the paper. The following abstracts compilation is allowed to be copied without permission of the author/publisher.

Imelda Yance (Balai Bahasa Riau)

Diglosia of Bonai Ethnic in Riau Province
Madah, 8 (2), 2017, 127—136

Bonai ethnic/people (indigenous and minority people in Riau Province) is a bi/multilingual society. They have the potential to be a diglossic society because mastering and using more than one language in communication. To find out the potential, this study focused on the diglossia of the Bonai ethnic. The aims are to define and describe the status of the Bonai people diglossia in terms of function, prestige, cultural heritage, acquisition, standardization, stability, lexicon, and phonological systems. This study is quantitative and qualitative. Data were collected through surveys using questionnaires and literature studies. The sample numbered is 78 people, drawn by purposive random technique. Quantitative data is processed by Exel and SPSS program and qualitative data with discourse analysis. From the data analysis, the Bonai people can be categorized as both diglossia and bilingualism. The conclusions are based on the aspects of function, prestige, acquisition, standardization, lexicon, and phonological systems. Indonesian is H code (high) while the language of Bonai people is L code (low). Nevertheless, the situation of diglossia in the Bonai people has not been steady in terms of stability since it has not taken place in hundreds of years. In addition, there is also a leaked of diglossia, the infiltration of L code into the domain of H code or vice versa.

Keywords: *diglossia; bilingualism; indigenous/remote/minority language; Bonai people*

Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat)

The Struggle Of Papuan Women in Novel Namaku Teweraut and Tanah Tabu
Madah, 8 (2), 2017, 137—148

Tanah Tabu and Namaku Teweraut tell a story about the condition of Papuan women who are in the shackles of tradition. In the two novels, there is an attempt to struggle his characters to try to get out of an impartial tradition for women. This study aims to

discover the similarities and differences between the two novels in terms of structure and how the struggles of the figures are described and give the reason why they did the struggle. Theories used are comparative literature and gender studies. The method used in this research is descriptive-analytical method. Based on the analysis and comparison of data, it can be concluded that the two novels studied have similarities of background, characterization, plot, and theme. The difference between the two appears in the element point of view. Based on the theme, it can be concluded further that the struggle of Papuan women in two novels have the same view, that education becomes the way out for Papuan women to get equal degree with men.

Keywords: *struggle; Papuan women; Namaku Taweraut; Tanah Tabu; gender study*

Sapinahajar Hsb. (SMP Negeri 3 Pekanbaru)

The Implementation Of Role-Playing Model in Learning Indonesian Language Madah, 8 (2), 2017, 149—160

The level of listening skills of interactive dialogue of class IX.3 students of SMPN 3 Pekanbaru is still low. The low skill is due to the fact that the instructional technique factor used by teacher is still less proper. Teachers still apply a monotonous learning pattern in the form of lectures and commands so that there is no variation in learning. To overcome the low listening skills of interactive dialogue, researcher provides solutions by using role playing models. Role-play model is a method that involves interactions between two or more students about a topic or situation. The objective of this study is to determine whether the application of role-playing learning model can improve student learning outcomes of class IX.3 SMPN 3 Pekanbaru academic year 2016/2017 or not. The study was conducted for 2 months, from September to November 2016. The study was conducted in 2 cycles, with 6 meetings and two daily tests. In order to succeed this classroom action research, the researcher designed steps of action planning, action implementation, observation and reflection. The result of the study shows that the implementation of role play learning model can improve the learning outcomes of students class IX.3 SMPN 3 Pekanbaru, academic year 2016/2017. It can be seen from the improvement of student learning outcomes before and after applying the model of learning play Roles in cycle I and cycle II.

Keywords: *learning model; role play; learning outcomes; Indonesian Language subject*

Wawan Prihartono (Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa)

Identification Of Latah Speech: Acoustic Phonetics Approach Madah, 8 (2), 2017, 161—176

Latah is one of fluency disorder. Latah speech production is unique because there is a systematic repetition of sounds. Study on latah speech based on speech production has never been done. Therefore, this study identify the process of speech production of latah by applying acoustic phonetics approach. This study uses a mixture of

quantitative and qualitative methods with experimental approach. Data measured using praat application. The result shows that latah speech has a unique character, which has a duration of increasingly rapid character from the beginning to the end of the segment, it has a regular tone structure, with signs of increasing in intensity in the segment of the sound /e/ in the middle of the speech.

Keywords: speech; latah; acoustic phonetics

Sari Herleni (Balai Bahasa Sumatera Selatan)

Life Attitudes of Tionghoa Descendence in Ca Bau Kan Novel by Remy Sylado
Madah, 8 (2), 2017, 177—184

This study was based on the assumptions that every literary work is the picture of existing reality. This study was conducted to describe the existence of cultural social background in a literary work and to add the information about the society of Tionghoa descendence as part of Indonesian society. The method applied in this study was descriptive method by using literary sociological approach. The findings of this study showed that the Ca Bau Kan novel describe the life attitudes of Tionghoa descendence in general. The positive attitudes they had were (1) They appreciated time and money very much; and (2) They were good sport when they wanted to attack their enemies. On the other hand, the negative attitudes they had were (1) They would do everything to solve their problems; (2) They liked to “take care of” other women; and (3) They did not have high nationality in a country where they earn livelihood for life.

Keywords: life attitudes; Tionghoa descendence; Ca Bau Kan

Rehan Halilah Lubis dan Nurelide (Balai Bahasa Sumatera Utara)

Text Based Grammar Learning of The Fifth Grade Students of Elementary Schools in Medan
Madah, 8 (2), 2017, 185—194

This research tries to solve Indonesian grammar learning problems faced by the teacher caused of the material out of the handouts. Besides that, the student problems in differing preposition di anf prefikx di based on text. The problems that dicussed in this research are how the model of learning grammar text based on the fifth grade students in Medan and how the learning outcomes. The qualitative and quantitative method is used during the learning activities and direct observation until they get their final score. The research is located at two different schools in Kecamatan Medan Selayang dan Medan Johor with 60 (sixty) students for each schools. The grammar learning model based on the text of the fifth grade in Medan creates learning system focus on students. The students have to identify, classify and find the problem. They have to solve it by the guidance of teachers. Teachers become facilitators and motivators on the teaching-learning activity. The average score based on the model is 77,75. The score is 77,75, it is under good category.

Key word: *learning model; grammar; text*

Elvina Syahrir (Balai Bahasa Riau)

The Lexical Variation of Three Isolects in Riau Malay Language Family
Madah, 8 (2), 2017, 195—210

The topic of this research is the lexical variations in Riau Malay language family. This study aims to describe the calculation or determination of the percentage of linguistic variations contained in Riau Malay language family in the three isolects (Tualang, Kesumbo Ampai, and Pelalawan) and lexical variations contained in Riau Malay language family in the three isolects. The three isolects are in the neighboring districts of Siak, Bengkalis and Pelalawan.. This research uses dialectometry method with quantitative and qualitative approach. The quantitative approach observes the percentage of language variations, while the qualitative approach describes the lexicon variations. From the calculation of dialectometry, the vocabulary distance of the three isolects in Riau Malay language family indicates that (1) the interisolects of Tualang and Pelalawan are considered to be no difference; (2) the interisolects of Kesumbo Ampai and Pelalawan are considered to have different speech, and (3) the interisolects of Tualang and Kesumbo Ampai are considered to have different speech. Meanwhile, the variation of lexicons in Riau Malay language family in the three isolects of 200 glosses are 64 varied glosses.

Keywords: *lexical variations; vocabulary; dialectometry; isolect; gloss*

Kustri Sumiyardana (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Similarities of Javanese Society in The Novel Mantra Pejina Ular with The Reality: Sociological Literature Analysis
Madah, 8 (2), 2017, 211—222

Mantra Pejina Ular (Spell of Snake Peek) is a novel by Kuntowijoyo. The setting of the novel is located in Central Java, especially Klaten and Karanganyar. Because the literature is a mirror of society in its time, the novel tells the state of the Javanese society. Through the approach of sociology of literature, it can be seen that the community displayed in Mantra Pejina Ular is in accordance with the reality of society in Java. The suitability, among other livelihoods, beliefs, and typical attitudes of Javanese society. It proves that the novel Mantra Pejina Ular was written by observation and appreciation of the author to the Javanese community.

Keywords: *novel; Javanese society; literature sociology; Mantra Pejina Ular*

Kata kunci pada setiap abstrak merupakan konsep utama dalam setiap karya tulis. Kumpulan abstrak berikut ini dapat digandakan tanpa izin dari penulis/penerbit.

Imelda Yance (Balai Bahasa Riau)

Situasi Diglosia Suku Bonai di Provinsi Riau

Madah, 8 (2), 2017, 127—136

Suku Bonai (suku terasing dan minoritas di Provinsi Riau) merupakan masyarakat yang dwi/multilingual. Mereka berpotensi menjadi masyarakat yang diglosik karena menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi. Untuk mengetahui potensi tersebut, kajian ini difokuskan pada kediglosiaan suku Bonai. Tujuannya adalah untuk menentukan dan mendeskripsikan status kediglosiaan suku Bonai dari segi fungsi, prestise, warisan budaya, pemerolehan, standarisasi, stabilitas, leksikon, dan sistem fonologis. Kajian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel berjumlah 78 orang, ditarik dengan teknik acak bertujuan. Data kuantitatif diolah dengan program Exel dan SPSS sedangkan data kualitatif dengan diolah dengan analisis wacana. Dari analisis data, suku Bonai dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang diglosik sekaligus bilingualisme. Simpulan tersebut didasari oleh aspek fungsi, prestise, pemerolehan, standarisasi, leksikon, dan sistem fonologis. Dari analisis data juga terungkap bahwa bahasa Indonesia merupakan kode *H* (*high*) sementara bahasa suku Bonai merupakan kode *L* (*low*). Walaupun demikian, situasi diglosia pada suku Bonai belum mantap dari segi stabilitas karena belum berlangsung dalam masa ratusan tahun. Di samping itu, juga terjadi ketirisan diglosia (*diglossia leaked*), yaitu penyusupan kode *L* ke ranah-ranah kode *H* atau sebaliknya.

Kata kunci: diglosia; bilingualisme; bahasa suku asli/terasing/minoritas; suku Bonai

Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat)

Perjuangan Perempuan Papua dalam Novel *Namaku Teweraut* dan *Tanah Tabu*

Madah, 8 (2), 2017, 137—148

Novel *Tanah Tabu* dan *Namaku Teweraut* bercerita tentang kondisi perempuan Papua yang tengah berada dalam belenggu tradisi. Dalam kedua novel terdapat upaya perjuangan tokoh-tokohnya untuk berusaha keluar dari tradisi yang tidak memihak kepada perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kedua novel tersebut dari segi struktur dan cara perjuangan para tokoh digambarkan serta memberikan alasan mengapa mereka melakukan perjuangan tersebut. Teori yang digunakan adalah teori sastra

bandingan dan kajian gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Berdasarkan analisis dan perbandingan data dapat disimpulkan bahwa kedua novel yang diteliti memiliki persamaan latar, penokohan, alur, dan tema. Perbedaan di antara keduanya tampak dalam unsur sudut pandang. Berdasarkan temanya dapat disimpulkan lebih jauh bahwa perjuangan perempuan Papua dalam dua novel memiliki pandangan yang sama, yaitu pendidikan menjadi jalan keluar bagi perempuan Papua untuk memperoleh derajat yang setara dengan laki-laki.

Kata Kunci: perjuangan; perempuan Papua; *Namaku Teweraut*; *Tanah Tabu*; kajian gender

Sapinahajar Hsb. (SMP Negeri 3 Pekanbaru)

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran dalam Pelajaran Bahasa Indonesia
Madah, 8 (2), 2017, 149—160

Tingkat keterampilan mendengarkan dialog interaktif siswa kelas IX.3 SMPN 3 Pekanbaru masih rendah. Keterampilan ini rendah disebabkan oleh faktor teknik instruksional yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Guru masih menerapkan pola pembelajaran yang monoton dalam bentuk ceramah dan perintah sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan mendengarkan dialog interaktif, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). Model Pembelajaran bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.3 SMPN 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan selama dua bulan, dari bulan September sampai November 2016. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan enam pertemuan dan dua tes harian. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, para peneliti merancang langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.3 SMPN 3 Pekanbaru tahun 2016/2017. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran bermain Peran pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: model pembelajaran; bermain peran; hasil belajar

Wawan Prihartono (Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa)

Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik
Madah, 8 (2), 2017, 161—176

Latah merupakan salah satu gangguan kefasihan berbicara (*fluency disorder*). Produksi ujaran latah cukup unik karena ada pengulangan bunyi secara sistematis.

Kajian ujaran latak berdasarkan produksi ujarannya belum pernah dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini mengidentifikasi proses produksi ujaran latak menggunakan pendekatan fonetik akustik. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan eksperimental. Data diukur menggunakan aplikasi *praat*. Hasilnya, tuturan latak memiliki karakter yang cukup menarik, yaitu memiliki karakter durasi yang semakin cepat dari awal hingga akhir segmen, memiliki struktur nada yang teratur, dan memiliki tanda kenaikan intensitas pada segmen bunyi /e/ di tengah tuturan.

Kata kunci: tuturan; latak; fonetik akustik

Sari Herleni (Balai Bahasa Sumatra Selatan)

Sikap Hidup Peranakan Tionghoa dalam Novel Ca Bau Kan Karya Remy Sylado Madah, 8 (2), 2017, 177—184

Penelitian ini dilandasi anggapan bahwa setiap karya sastra merupakan gambaran realita yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keberadaan latar sosial budaya dalam sebuah karya sastra dan sekaligus menambah pengetahuan tentang masyarakat Peranakan Tionghoa sebagai salah satu bagian dari masyarakat Indonesia. Metode yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado menggambarkan garis besar sikap hidup masyarakat Peranakan Tionghoa. Sikap positif terdiri atas hal-hal berikut ini: (a) menghargai waktu dan uang, (b) tidak mau menyerang lawan dari belakang, dan (c) sangat menjunjung tinggi rasa percaya dan kerja keras. Sikap negatif terdiri atas hal-hal berikut ini: (a) bersikap mengambil cara apapun untuk menyelesaikan masalah, (b) kesenangan untuk memelihara wanita lain, dan (c) memiliki rasa kebangsaan yang sangat tipis terhadap negara tempat mereka mendapatkan mata pencaharian dan kehidupan.

Kata kunci: sikap hidup; peranakan Tionghoa; *Ca Bau Kan*

Rehan Halilah Lubis dan Nurelide (Balai Bahasa Sumatra Utara)

Pemelajaran Tata Bahasa Berbasis Teks Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Medan Madah, 8 (2), 2017, 185—194

Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan yang dihadapi guru tentang pemelajaran tata bahasa Indonesia yang tidak terdapat pada buku pegangan siswa maupun guru. Di samping itu, siswa kesulitan dalam membedakan imbuhan *di-* dan kata depan *di* yang terdapat pada teks. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemelajaran tata bahasa berbasis teks siswa sekolah dasar di Kota Medan dan bagaimana hasil belajarnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data proses kegiatan belajar mengajar yang diambil dengan cara observasi langsung dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Lokasi penelitian adalah dua sekolah

yang berada di Kecamatan Medan Selayang dan Medan Johor dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Pemelajaran tata bahasa berbasis teks siswa kelas V sekolah dasar di Kota Medan menciptakan sistem pemelajaran berfokus pada siswa. Siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mampu menemukan permasalahan dan menjawab permasalahan dengan tuntunan guru. Guru dijadikan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun nilai rata-rata hasil kegiatan belajar mengajar belajar dengan menerapkan model pemelajaran tata bahasa berbasis teks dengan cara belajar siswa aktif berjumlah 77,75. Nilai 77,75 dikategorikan baik.

Kata Kunci: model pemelajaran; tata bahasa; teks

Elvina Syahrir (Balai Bahasa Riau)

Variasi Leksikal Tiga Isolek dalam Keluarga Bahasa Melayu Riau
Madah, 8 (2), 2017, 195—210

Topik penelitian ini adalah variasi leksikal dalam keluarga bahasa Melayu Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penghitungan atau penentuan persentase variasi kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di tiga isolek (Tualang, Kesumbo Ampai, dan Pelalawan) dan variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di tiga isolek itu. Ketiga isolek itu berada pada kabupaten yang bertetangga yaitu Kabupaten Siak, Bengkalis, dan Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode dialektometri dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melihat persentase variasi kebahasaan, sedangkan pendekatan kualitatif mendeskripsikan variasi leksikonnya. Dari penghitungan dialektometri jarak kosakata tiga isolek dalam keluarga bahasa Melayu Riau menunjukkan bahwa (1) antarisolek Tualang dan isolek Pelalawan dianggap tidak ada perbedaan, (2) antarisolek Kesumbo Ampai dan isolek Pelalawan dianggap memiliki perbedaan wicara, dan (3) antarisolek Tualang dan isolek Kesumbo Ampai dianggap memiliki perbedaan wicara. Sementara itu, variasi leksikon dalam keluarga bahasa Melayu Riau dalam tiga isolek tersebut dari 200 glos terdapat 64 glos yang bervariasi.

Kata kunci: variasi leksikal; kosakata; dialektometri; isolek; glos

Kustri Sumiyardana (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Kesesuaian Masyarakat Jawa dalam Novel *Mantra Pejinak Ular* dengan Realita:
Analisis Sosiologi Sastra
Madah, 8 (2), 2017, 211—222

Mantra Pejinak Ular adalah novel karya Kuntowijoyo. Novel tersebut berlatar di daerah Jawa Tengah, terutama Klaten dan Karanganyar. Karena karya sastra merupakan cermin masyarakat pada zamannya, novel tersebut menceritakan keadaan masyarakat Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang dilakukan adalah membaca novel dan membandingkan dengan

suasana kehidupan Jawa yang sesungguhnya. Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa masyarakat yang ditampilkan dalam *Mantra Pejinak Ular* sesuai dengan realita masyarakat di Jawa. Kesesuaian itu antara lain mata pencaharian, kepercayaan, dan sikap-sikap khas masyarakat Jawa. Hal itu membuktikan bahwa novel *Mantra Pejinak Ular* ditulis dengan observasi dan penghayatan pengarang kepada masyarakat Jawa.

Kata kunci: novel; masyarakat Jawa; sosiologi sastra; *Mantra Pejinak Ular*